

EVALUASI UJI KOMPETENSI SISWA KEAHLIAN MULTIMEDIA DI SMK PIRI 3 YOGYAKARTA

EVALUATION OF MULTIMEDIA SKILL STUDENT COMPETENCY AT SMK PIRI 3 YOGYAKARTA

Oleh : Nadia Yossemay Dyah P, Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik UNY
E-mail : nadiayossemay75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta. Evaluasi uji kompetensi siswa ditinjau dari: (1) aspek *context*; (2) aspek *input*; (3) aspek *process*; (4) aspek *product*; (5) aspek CIPP secara akumulatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Piri 3 Yogyakarta, SMK Piri 3 memiliki paket keahlian multimedia dan telah melaksanakan uji kompetensi keahlian. Populasi dalam penelitian ini adalah asesor, yang terdiri dari guru produktif multimedia dan DU/DI asesor pelaksanaan uji kompetensi keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta yang berjumlah 4 orang. Sampel penelitian dengan menggunakan sampel jenuh atau sampel total. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Uji validitas dengan validitas isi yaitu *expert judgment* dan validitas konstruk dengan rumus korelasi *product moment*. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *context* termasuk dalam kategori sangat sesuai (85%); (2) *input* termasuk dalam kategori sangat sesuai (82.7%); (3) *process* termasuk dalam kategori sangat sesuai (83.4%); (4) *product* termasuk dalam kategori sangat sesuai yaitu (83.5%); (5) akumulatif termasuk dalam kategori sangat baik (85,7%).

Kata kunci: *evaluasi, CIPP, uji kompetensi, multimedia*

Abstract

This study aims to evaluate the multimedia skills students competency test at SMK Piri 3 Yogyakarta, in terms of (1) aspects of the context; (2) the input; (3) the process; (4) the product; and (5) CIPP aspects cumulatively. This study was conducted at SMK Piri 3 Yogyakarta. The population was assessors, amounting to 4 people. The sample used saturated or total sample. Data collection techniques used questionnaires. Test validity of the content validity is expert judgment and construct validity with product moment correlation formula. Test reliability was carried out with Alpha Cronbach. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the study show that the multimedia skills students competency test at SMK Piri 3 Yogyakarta in terms of (1) aspects of the context fall into the very appropriate category (85 %); (2) the input are in the very appropriate category (82.7%); (3) the process are the excellent category (83.4%); (4) the product are the excellent category (83.5 %); (5) aspects of CIPP cumulatively are the excellent category (85.7%).

Keywords: *evaluation, CIPP, competency testing, multimedia*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dari individu yang bertujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan yang berguna bagi pengembangan potensi dirinya dan kelangsungan hidupnya baik untuk saat ini maupun masa mendatang. Hal ini sama dengan yang tertuang pada Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat (1).

Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk

bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan berperan penting dalam menyiapkan peserta didik untuk siap dan mampu memasuki dunia kerja dengan bekal ilmu dan keterampilan yang telah didapatkan di sekolah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal yang mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di industri. Hal ini sesuai dengan Depdikbud 1995 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat berkerja dalam bidang tertentu

maka dari itu Peserta didik yang telah lulus dari SMK diharapkan mampu bekerja sesuai dengan bidang yang diminati.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan (SMK) sebagaimana tentang dalam PP 19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 3 dinyatakan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadia, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Tujuan ini kemudian dirumuskan kedalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan menengah kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan peserta didik mampu mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan bidang yang diminatinya. Agar bisa mendapatkan pekerjaan yang cocok maka masyarakat pengguna pendidikan kejuruan harus mengerti dan memahami dengan baik jenis-jenis lapangan kerja dan berbagai jenis bidang keahlian yang diselenggarakan di SMK. Untuk mencapai tujuan pendidikan kejuruan tersebut, maka penyelenggaraan pendidikan kejuruan tidak dapat dipisahkan dari dunia industri sebagai institusi penyerap tenaga kerja. Oleh karena itu, pendidikan kejuruan harus didesain agar para lulusan dapat mengembangkan keterampilan, kemampuan, pengetahuan, sikap dan kebiasaan kerja yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Salah satu kompetensi program keahlian di SMK yaitu Multimedia. Tujuan kompetensi keahlian paket keahlian multimedia adalah membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar kompeten di bidang Teknik Multimedia baik sebagai teknisi web, teknisi multimedia maupun teknisi video digital dan efek visual.

SMK sebagai pendidikan untuk dunia kerja, maka siswa SMK wajib menguasai tuntutan kompetensi keahlian yang dijabarkan dalam Standar Kompetensi Keahlian Multimedia. Pada kenyataannya masih banyak lulusan SMK kompetensi keahlian multimedia yang belum memiliki keahlian atau keterampilan seperti yang di harapkan oleh *stakeholder*. Seiring dengan perkembangan dunia kerja dibidang teknologi informasi dan komunikasi, lingkup pekerjaan bagi lulusan program keahlian multimedia terus berkembang diantaranya seperti pengembang multimedia, pengembang web, rumah produksi sinema, industry media dan periklanan. Padahal yang sering ditemui adalah kualifikasi lulusan SMK program keahlian multimedia tidak sama sehingga dunia

usaha yang membutuhkan tenaga professional di bidang multimedia tidak begitu saja bersedia menerima lulusan multimedia.

Kualifikasi lulusan yang beragam tersebut karena sarana prasarana dan proses pendidikan di masing-masing sekolah juga belum standar. Beberapa tahun silam ketika semakin banyak SMK yang bermunculan, mengukur kemampuan lulusan SMK hanya dapat dilihat dari nilai rata-rata dalam ijazah padahal sesungguhnya ijazah yang dimiliki oleh lulusan SMK belum menggambarkan secara persis keahlian kejuruan yang dikuasai oleh pemilik ijazah

Kompetensi menurut Spencer Dan Spencer dalam Palan (2007) adalah sebagai karakteristik dasar yang dimiliki oleh seorang individu yang berhubungan secara kausal dalam memenuhi kriteria yang diperlukan dalam menduduki suatu jabatan. Uji Kompetensi keahlian pada SMK merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan Ujian Nasional bagi siswa SMK. Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009 menyebutkan bahwa hasil dari pelaksanaan uji kompetensi keahlian menjadi indikator ketercapaian standar kompetensi lulusan, sedangkan bagi *stakeholder* akan dijadikan informasi atas kompetensi yang dimiliki calon tenaga kerja.

Hasil dari penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan dalam mengambil keputusan tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Penilaian hasil belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan, selain dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah juga oleh masyarakat (DU/DI).

Berdasarkan observasi di lapangan uji kompetensi SMK sudah melibatkan pihak industry sebagai pemakai lulusan Multimedia, tetapi belum berlaku begitu dengan lembaga sertifikasi profesi telematika. Uji kompetensi praktik biasanya dilaksanakan dengan cara mengharuskan siswa membuat suatu produk tertentu yang kriteriannya sudah ditentukan. Seorang siswa yang berhasil dalam uji kompetensi keahlian dinyatakan telah lulus maka akan mendapatkan sertifikat kompetensi yang dibuat oleh sekolah dengan lembaga industri yang bekerja sama dengan sekolah. Tentunya pelaksanaan uji kompetensi yang dilakukan oleh suatu sekolah akan berbeda dengan sekolah lain apabila sekolah tersebut tidak memiliki sarana prasarana penunjang yang memadai. Demikian pula tidak semua SMK dapat dan sudah

mengajak dunia industry melakukan pengujian di sekolah

Menurut suhasimi Arikunto dan Cepi (2009:2) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang kerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Weiss (1972) memandang, evaluasi meliputi berbagai jenis atau gradasi makna judgment (penentuan nilai). Suatu gejala tunggal (orang, benda, idea atau pemikiran) dicermati dan ditimbang dengan menggunakan semacam ukuran atau kriteria baik yang bersifat eksplisit maupun implisit. Menurut Hadi (2011 : 13) evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi mengenai suatu objek, menilai suatu objek, dan membandingkannya dengan kriteria, standar dan indikator.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi sebagai suatu kegiatan mendiskripsikan, mengumpulkan data, menyajikan suatu informasi yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek. Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan instrument yang hasilnya dibandingkan dengan suatu acuan (standar) untuk memperoleh suatu kesimpulan yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada3 meliputi (1) Bagaimana kesesuaian uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *context?*, (2) Bagaimana kelengkapan uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *input?*, (3) aimana efektivitas uji kompetensi di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *process?*, (4) Bagaimana ketercapaian uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *product?*, (5) gaimana uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *context, input, process, dan product* secara akumulatif?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan efektifitas pelaksanaan uji kompetensi ditinjau dari aspek *contex, input, process, product*, dan akumulatif.

Berdasarkan hasil penelitian Samsudi (2011) meneliti tentang kesiapan SMK dalam pelaksanaan uji kompetensi keahlian dalam rangka ujian nasional. Penelitian ini didasarkan pada kenyataan bahwa kondisi sekolah yang bervariasi, dari lokasi, kondisi internal dan

Uji kompetensi siswa (Nadia Yossemay D yah Pramesti) 3
dukungan stakeholder. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kesiapan sekolah kejuruan, asesor internal dan penguji infrastruktur, waktu, jangka waktu pemeriksaan kompetensi, prosedur, dan mekanisme. Sedangkan berdasarkan penelitian Iskandar F (2012) meneliti tentang Evaluasi pelaksanaan program pendampingan penyelenggaraan pendidikan kejuruan direktorat pembinaan smk. Penelitian ini bertujuan meng -analisis pelaksanaan program pendampingan penyelenggaraan pendidikan kejuruan dengan mengambil studi kasus di Universitas Sebelas Maret, Surakarta dengan menggunakan model CIPP. Selain itu dalam penelitian Widayati A (2012) meneliti tentang evaluasi pelaksanaan uji kompetensi produktif SMK program keahlian akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan UKP, kesiapan pihak sekolah serta tanggapan dunia usaha dunia insutri selaku institusi pasangan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan Sistem Ganda. Yowanita (2014) juga meneliti mengenai Evaluasi Uji kompetensi keahlian Program keahlian multimedia se Kota Yogyakarta. Bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman guru-guru terhadap uji kompetensi, pelaksanaan uji kompetensi program keahlian multimedia dan mengetahui materi apa saja yang diujikan pada uji kompetensi program keahlian multimedia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi (evaluation research) dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Penelitian ini bersifat deskriptif *evaluative*, yaitu penelitian evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variable satu dengan variable lain. Penelitian ini difokuskan pada masalah uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Piri 3 Yogyakarta, SMK ini memiliki kompetensi keahlian multimedia dan telah melaksanakan uji kompetensi siswa keahlian multimedia. Penelitian dilaksanakan antara bulan November 2016 sampai dengan Febuari 2017.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah asesor yang terdiri dari guru produktif multimedia dan DU/DI asesor pelaksana uji kompetensi keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta. Sampel penelitian dengan menggunakan sampel jenuh yang berjumlah 4 orang. Sampel terdiri dari 4 orang asesor yang terdiri dari 2 asesor internal dan 2 asesor eksternal.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pegumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan cara menyebar kuesioner (angket) dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan adalah mendokumentasi sebagai data pendukung berupa gambar dan foto. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga reseponden hanya dapat memilih salah satu dari option jawaban. Pernyataan yang disediakan dalam kuesioner dibagi menjadi empat aspek yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*. Langkah yang dilakukan peneliti dalam menyusun angket

(a)Menentukan kajian teori, (b)Mencari referensi penelitian yang terdahulu, (c)Menggabungkan antara kajian dan referensi, (d)Membuat dan menentukan spesifikasi instrument. Spesifikasi instrument berisi tujuan pengukuran, indikator instrumen, memilih bentuk instrument yang akan digunakan, (e)Menggunakan instrument yang sudah ada dipenelitian sebelumnya yaitu milik

Yowanita Dwi Irwanti yang sudah di uji dan di validasi pada tahun 2014, (f)Memperbaharui instrument berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reabilitas empiris.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi uji kompetensi siswa keahlian multimedia di Sekolah Menengah Kejuruan Piri 3 Yogyakarta dilihat dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*. Data penelitian yang diperoleh selanjutnya dilakukan coding data dan dianalisa secara deskriptif. Analisis digunakan untuk menghitung *mean*, *median*, *modus*, standar deviasi, table distribusi data dan grafik kategori dalam kalimat. Untuk melakukan kuantifikasi maka skala tersebut kemudian diberi angka-angka sebagai simbol agar dapat dilakukan perhitungan misalnya “Sangat Rendah = 1”, “Rendah = 2”, “Tinggi = 3”, dan “Sangat Tinggi= 4”.

Setelah data tersebut diperoleh, selanjutnya untuk melihat bobot masing-masing tanggapan dan menghitung skor reratanya dengan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \dots\dots\dots \text{Rumus ke-1}$$

Keterangan:

- \bar{x} : skor rata-rata
- n : jumlah penilai
- $\sum x$: skor total masing-masing

Tabel 1.Konversi skor menjadi kategori kelayakan

No.	Skor	Kategori Kelayakan
1	$x \geq \bar{x} + 1.SBx$	Sangat Tinggi
2	$\bar{x} + 1.SBx > x \geq \bar{x}$	Tinggi
3	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.SBx$	Rendah
4	$x < \bar{x} - 1.SBx$	Sangat Rendah

Keterangan:

x = skor yang dicapai sisiwa

\bar{x} = rerata skor keseluruhan siswa, dengan rumus $\bar{x} = (1/2)(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$

SBx = simpangan baku, dengan rumus $SBx = (1/6)(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$

Skor maksimal ideal = \sum butir kriteria x skor tertinggi

Skor minimal ideal = \sum butir kriteria x skor terendah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *context*.

Data pada komponen uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *context* diperoleh dari instrument berupa angket. Responden adalah asesor yang terdiri dari guru mata pelajaran

produktif multimedia dan asesor dari dunia kerja. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut antara lain: (1) kebijakan dan tujuan uji kompetensi; (2) tuntutan pengembangan diri dan peluang tamatan multimedia di dunia usaha dan industry; dan (3) kemajuan IPTEK di bidang multimedia. Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 4 responden. Angket tersebut memiliki 13 butir pertanyaan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Asepk *Context*

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Max	Min	Skewness
43.75	43.50	43.00	0.957	45	43	0.855

Berdasarkan Tabel 2. nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul maka data distribusinya juling negative / miring kekiri (*skewness* negative). Ukuran *skewness* adalah 0.855. Untuk penilaian nilai tersebut diubah ke angka rasio. Rasio adalah = nilai *skewness*/standar error *skewness* = $0.855/1.014 = 0.843$. Karena rasio *skewness* berada antara -2 sampai dengan +2, maka distribusi data adalah normal.

B. Uji Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *input*

Data pada komponen uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *input* diperoleh dari instrument berupa angket. Responden adalah asesor yang terdiri dari guru mata pelajaran produktif multimedia dan asesor dari dunia kerja. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut antara lain: (1) asesor; (2) perangkat uji kompetensi; (3) tempat uji kompetensi; (4) sarana dan prasarana. Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 4 responden. Angket tersebut memiliki 20 butir pertanyaan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Aspek *Input*

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Max	Min	Skewness
67.50	67.50	65	2.082	70	65	0.000

Berdasarkan tabel 3 nilai *mean* sama dengan nilai *median* dan *modus* maka data distribusinya normal atau lurus. Ukuran *Skewness* adalah 0.000. Untuk penilaian, nilai tersebut diubah ke

Uji kompetensi siswa (Nadia Yossemay D yah Pramesti) 5 angka rasio. Rasio *skewness* adalah = nilai *skewness*/standar error *skewness* = $0.000/1.014 = 0$. Karena *rasio skewness* berada diantara -2 sampai dengan +2, maka distribusi data adalah normal.

C. Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *process*

Data pada komponen uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek proses diperoleh dari instrumen berupa angket. Responden adalah asesor yang terdiri dari guru mata pelajaran produktif multimedia dan asesor dari dunia kerja. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut antara lain: (1) waktu; (2) prosedur uji kompetensi; (3) pengawasan uji kompetensi; (4) sistem penilaian. Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 4 responden. Angket tersebut memiliki 13 butir pertanyaan.

Tabel 4. Statistik Deskriptif Aspek *Process*

Mean	Median	Modus	Standar Deviasi	Max	Min	Skewness
47.25	47.50	49	2.062	49	45	-0.200

Berdasarkan Tabel 4 nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai tengah (*median*) dan nilai yang sering muncul, maka data distribusinya juling negative / miring kekiri (*skewness* negative). Ukuran *skewness* adalah -0.200. Untuk penilaian nilai tersebut diubah ke angka rasio. Rasio *skewness* adalah = nilai *skewness*/standar error *skewness* = $-0.200 / 1.014 = -0.1972$. Karena rasio *skewness* berada antara -2 sampai dengan +2, maka distribusi data adalah normal.

D. Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *product*

Data pada komponen uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *product* diperoleh dari instrument berupa angket. Responden adalah asesor yang terdiri dari guru mata pelajaran produktif multimedia dan asesor dari dunia kerja. Indikator yang terdapat dalam aspek tersebut antara lain (1) hasil nilai uji kompetensi; (2) produk uji kompetensi; dan (3) sertifikat kompetensi. Data komponen ini diperoleh dari hasil angket yang diberikan kepada 4 responden. Angket tersebut memiliki 10 butir pertanyaan.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Aspek *Product*

<i>Mean</i>	<i>Median</i>	<i>Modus</i>	Standar Deviasi	Max	Min	<i>Skewness</i>
32.00	31.50	30	2.449	35	30	0.544

Berdasarkan tabel 5 nilai *mean* lebih dari nilai *median* dan *modus* maka data distribusinyajuling positif / miring kekanan (*skewness* positif). Ukuran *Skewness* adalah 0.544. Untuk penilaian, nilai tersebut diubah ke angka rasio. Rasio *skewness* adalah = nilai *skewness*/ standar error *skewness* = 0.544 /1.014 = 0.536 Karena rasio *skewness* berada diantara -2 sampai dengan +2, maka distribusi data adalah normal.

E. Uji Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* secara akumulatif.

Evaluasi uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* secara akumulatif memiliki nilai pencapaian kualitas sebesar 190.5. Menurut batasan kategori nilai NPK secara akumulatif berada pada keadaan sangat sesuai yaitu lebih besar dari 168.00 (≥ 168.00). Nilai Pencapaian yang diperoleh menunjukkan bahwa aspek-aspek *product* yang dibandingkan dengan kenyataan yang ada telah sangat sesuai.

Tabel 6. Nilai Pencapaian Kualitas Aspek secara Akumulatif

Jumlah responden	Jumlah soal	Total Skor	NPK	Presentase (%)	Keterangan
4	56	762	190.5	85.7%	

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan; (1) Uji kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *context* termasuk dalam kategori sangat sesuai; (2) Uji Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia

di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *input* termasuk dalam kategori sangat sesuai; (3) Uji Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *process* termasuk dalam kategori sangat sesuai; (4) Uji Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *product* termasuk dalam kategori sangat baik; (5) Uji Kompetensi Siswa Keahlian Multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta ditinjau dari aspek *context*, *input*, *process*, dan *product* secara akumulatif termasuk dalam kategori sangat baik (85.7%).

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan uji kompetensi siswa keahlian multimedia di SMK Piri 3 Yogyakarta, diajukan saran atau rekomendasi sebagai berikut; (1) Asesor yang kompeten di bidang multimedia sangat berpengaruh terhadap pengakuan DU/DI, sehingga harus ada pengawasan dan seleksi yang ketat dari penyelenggara karena masih banyak sekolah multimedia mengambil asesor yang kurang kompeten dengan pertimbangan nilai diberikan tinggi tanpa memperhatikan kualitas lulusan, apakah telah sesuai atau belum; (2) Menambah perlengkapan dan sarana prasarana penunjang pelaksanaan uji kompetensi, contohnya seperti alat yang digunakan dalam proses produksi multimedia, camera, camrecorder, laptop, dan lain sebagainya; (3) Melakukan pembaharuan berkala terhadap materi pembelajaran, dan bahan praktik yang digunakan di lab, agar dapat meningkatkan kompetensi siswa; (4) Meningkatkan peran guru dan DUDI untuk memberikan penjelasan dan bimbingan pelaksanaan uji kompetensi siswa secara komperhensif kepada siswa; (5) Pihak sekolah dalam melaksanakan uji kompetensi keahlian sebaiknya menyesuaikan alokasi waktu dengan tuntutan kompetensi di setiap paket soal dan menyesuaikan dengan ketersediaan alat penunjang di sekolah; (6) Sebuah produk semestinya bersifat marketable atau layak jual, sehingga dalam kehandalan produk pelaksanaan uji kompetensi harus bisa menyesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan di masyarakat; (7) Sertifikat kompetensi dari lembaga resmi LSP Telematika bisa menjadi bukti penguasaan

kompetensi peserta uji agar mendapat pengakuan dari dunia kerja dan industry. Persoalan dana untuk memperoleh sertifikat dari LSP telematika dapat di bantu dari APBN atau APBD.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP.(2016). Pedoman penyelenggaraan uji kompetensi keahlian (ukk) smk tahun pelajaran (2016/2017). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Depdiknas.(2003). Undang-Undang RI No 20, Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.
- , (2004). Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi Program Keahlian Multimedia.
- , (2005). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19, Tahun 2007, tentang standar pendidikan nasional.
- , (2009). Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009, tentang Standar Kompetensi Kejuruan

Uji kompetensi siswa (Nadia Yossemay D yah Pramesti) 7
Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)/
MAdrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

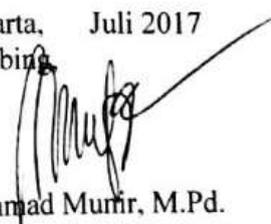
- , (2009). Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009, tentang Standar Kompetensi Kejuruan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK)/ MAdrasah Aliyah Kejuruan (MAK).
- Dinas Pendidikan Kota Malang, (2006). KTSP multimedia 2006. Malang: SMKN 4 Malang.
- Dinas Pendidikan Kota Malang, (2006). KTSP multimedia 2006. Malang: SMKN 4 Malang.
- Dinas Pendidikan Kota Malang, (2006). KTSP multimedia 2006. Malang: SMKN 4 Malang.
- Thompson, John F. (1973). *Foundation of Vocational Education Social and Philosophical Concepts*. New Jersey: Prentice-Hall.

Penguji Utama,



Dr. Priyanto, M.Kom
NIP. 19620625 198503 1 002

Yogyakarta, Juli 2017
Pembimbing,



Muhammad Murfir, M.Pd.
NIP. 19630512 198901 1 001